

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak.¹

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.²

¹Zubaedi. “*DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*” (Jakarta: KENCANA. 2011), 1.

²Yufiatri, M. Japar, YuliaSiska. “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) di Sekolah Dasar*” (Yogyakarta: Garudhawaca. Maret 2023), 36.

Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan dan yang menerapkan pendidikan karakter memang dapat membentuk kepribadian anak, namun faktor-faktor lain juga turut andil di dalamnya. Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya ketika mereka di sekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut. Sikap baik yang dimiliki anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak mendapat dukungan dari lingkungan rumah. Guru di sekolah memang berperan besar dalam pembentukan karakter siswanya hal ini sudah menjadi tanggung jawab setiap institusi pendidikan.

Apabila menerapkan pendidikan karakter maka seluruh satu kesatuan sekolah harus turut andil dalam upaya pembentukan karakter tersebut. Terlepas dari pendidikan formal, peran orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Sebab guru tidak sepenuhnya mengawasi siswanya kecuali pada jam sekolah, selebihnya kegiatan anak yang di rumah merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya.³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Dari hal tersebut, yang paling mudah dipahami oleh siswa nilai dalam budaya dan adat istiadat. Hal ini disebabkan karena budaya dan adat

³Imam Musbikin. “*Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integrasi dan Rasa InginTahu*” (NUSA MEDIA, 2021), 2.

istiadat lebih mengedapankan praktek dalam berperilaku, bukan hanya sebatas teori, sehingga akan sangat mudah dipahami.⁴

Guru yang memiliki makna digugu atau ditiru (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya kearah pembentukan karakter yang kuat. Dalam konteks ini guru berperan sebagai teladan peserta didiknya. Karena institusi pendidikan seharusnya dapat menghasilkan orang pandai tapi juga orang baik dalam arti luas, pendidikan tidak hanya menghasilkan orang pandai, tetapi tidak baik, sebaliknya juga pendidikan tidak hanya menghasilkan yang baik tetapi tidak pandai. Pendidikan tidak hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur harus dilakukan sejak dini.⁵

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang, akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan social dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan social dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan social dan budaya bangsa adalah pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah

⁴Novita Majid. “Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan” (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. November 2019), 35.

⁵Bafirman H.B. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes” (Jakarta: KENCANA, November 2016), 65.

mengembangkan nilai-nilai pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.⁶

Pancasila adalah dasar negara. Pancasila bukan wahana tetapi ruh yang harus tetap hidup karena tanpa pancasila maka Indonesia tidak ada. Di atas pancasila sebagai dasar Negara itu, berdirilah pilar-pilar negara. Ada empat pilar yang ditegakkan di atas dasar Negara yaitu: Proklamasi kemerdekaan (sebagai pesan eksistensial tertinggi), UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika. Tanpa dasar maka pilar-pilar akan mengambang. Pancasila sebagai ruh dan warna pilar-pilar yang ditegakkan di atasnya.⁷

Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dimana mengacu dalam tujuan yang satu. Nilai-nilai dasar pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Sebagai suatu ideologi bangsa dan negara Indonesia, maka pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia. Namun pancasila diangkat dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia.⁸

⁶Ersha Meilani, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, "Penerapan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3 (2021), 9252.

⁷Luh Pulu Swandewi Antari, Luh De Liska. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa" *Jurnal Pendidikan Widyadari* Vol. 21 No. 2 (Oktober 2020), 682.

⁸Rani Fitriani, Dinie Anggraeni Dewi. "Memabangun Karakter Generasi Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di tengah Arus Globalisasi" *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 3 No. 2 (2021), 518.

Adanya nilai-nilai Pancasila yang diterapkan maka perpecahan bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam suatu keseragaman yang kokoh.⁹

Melaksanakan nilai-nilai Pancasila untuk penguatan karakter siswa erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila itu sendiri seperti ketuhanan yang Maha Esa, keadilan, demokrasi, persatuan dan kemanusiaan. Implementasi nilai-nilai ini harus ada di sekolah sehingga dapat memperkuat karakter siswa. Misalnya prinsip keadilan, dapat mengajarkan siswa untuk bersikap adil dalam berinteraksi dengan siswa lainnya di sekolah, sementara dalam nilai persatuan misalnya mendorong kolaborasi dan toleransi di antara siswa satu dengan yang lainnya dengan latar belakang karakter yang berbeda. Dengan memahami dan juga menerapkan nilai-nilai Pancasila siswa dapat mengembangkan bahkan menguatkan karakter yang positif sehingga berguna bagi keberlangsungan masa depan mereka.

Gambaran contoh lainnya dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yang harus ditanam dalam karakter siswa ialah sikap gotong royong saat bekerja sama dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti halnya kebersihan lingkungan sekolah, menghargai perbedaan pendapat teman sebayanya ketika di dalam kelas maupun diluar kelas, menunjukkan sikap yang jujur ketika pelaksanaan ujian sekolah, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang

⁹DefanyDwiRahmadhani, DinieAnggraeniDewi. “Membangun Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membentuk Budi Pekerti Pada Anak” *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* Vo. 8 No. 2 (2021), 235-236.

diberikan oleh guru, dan menunjukkan sikap disiplin di dalam kelas. Maka dari itu sekolah mempunyai peranan yang penting untuk bisa mensukseskan implementasi nilai-nilai pancasila dalam penguatan karakter siswa di sekolah serta juga diperlukan kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada di sekolah terutama guru yang selalu berinteraksi dengan siswa setiap harinya.

Menguatkan karakter siswa sangat urgen untuk dilakukan sebab melalui penguatan karakter inilah siswa bisa menjadi seseorang yang dinilai baik dan mempunyai nilai positif dari orang lain terhadap mereka, seperti halnya yang dilaksanakan di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan. Di lembaga pendidikan tersebut menerapkan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa dimulai dari melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, menerapkan budaya 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun, melakukan kegiatan kerja bakti secara bersama-sama untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di lingkungan sekolah, melibatkan siswa dalam kegiatan upacara bendera untuk melatih keberanian dan bisa tampil di depan umum, serta melatih dan mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Persoalan yang terjadi di sekolah, belum tentu semua siswa bisa untuk mengikuti semua program ataupun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebab setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada yang bisa dengan cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru dan ada juga siswa yang masih perlu diberikan penjelasan atau arahan secara detail mengenai apa yang diajarkan oleh guru terhadap siswa itu sendiri terutama

yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa perlu kesabaran, ketelitian dan ketekunan untuk bisa mencapai hal tersebut.

Diawali dari observasi pra penelitian, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:¹⁰ a). Sudah menerapkan sholat dzuhur berjamaah akan tetapi belum dilaksanakan seperti dzikir bersama dan ngaji bersama sehingga perlu dikuatkan kembali agar implementasi nilai-nilai pancasila berupa ketuhanan bisa terlaksana dengan baik. b). Pada penerapan nilai-nilai pancasila yang lain berupa penerapan 5S belum juga maksimal dalam penerapannya sebab sebagian besar siswa yang saya temui tidak melaksanakan 5S tersebut maka perlu dikuatkan kembali. Saya juga belum menemukan poin-poin nilai-nilai pancasila yang lain seperti pada pelaksanaan kerja bakti yang dijadikan program di sekolah, siswa tidak semuanya melaksanakan kerja bakti hanya sebagian siswa saja yang melaksanakannya sehingga perlu diimplementasikan kembali dalam rangka untuk menguatkan karakter siswa.

Menyikapi dari apa yang disampaikan kepala sekolah serta observasi yang dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan sudah betul-betul diterapkan melalui beberapa program yang ada di sekolah akan tetapi usaha tersebut membutuhkan bimbingan, dorongan dan arahan dari para guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Hal tersebut tidak mudah dilaksanakan sebab pemahaman dan karakter dari setiap siswa itu

¹⁰Moh. Nasiruddin, S. Pd, selaku kepala MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan, Wawancara langsung di ruangan kepala madrasah (15 Februari 2024), jam 10. 00 WIB

berbeda-beda sehingga membutuhkan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan juga siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan melakukan penelitian dengan judul penelitian: “Nilai-nilai pancasila dalam menguatkan pendidikan karakter siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan.
2. Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa di MI Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dikerjakan pasti memiliki beberapa kegunaan, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dalam hal upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk menguatkan karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai pancasila.
2. Bagi Guru, penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan mengenai pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dan penguatan karakter siswa.
3. Bagi Siswa, dapat dijadikan tambahan wawasan terhadap pentingnya sebuah pendidikan dan dapat dijadikan pedoman bahwasanya penguatan karakter yang baik akan sangat berguna bagi dirinya.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menambah dan mampu mengembangkan sebuah kemampuan intelektual peneliti dalam melakukan penelitian serta untuk melatih kepekaan peneliti terhadap sebuah persoalan yang terjadi di lembaga pendidikan dan bagaimana cara mengatasinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan agar tidak ada kesalah pahaman terhadap sebuah istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti harus memberikan sebuah pengertian terhadap suatu istilah yang ada.

Adapun istilah-istilah tersebut ialah :

1. Nilai-Nilai Pancasila adalah norma-norma yang harus dijadikan pedoman ataupun acuan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk sebuah karakter yang baik sehingga akan berdampak baik pula bagi seseorang yang menerapkan norma-norma tersebut.
2. Pendidikan Karakter adalah suatu cara penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut.

Jadi definisi istilah dari Nilai-Nilai Pancasila dalam Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa ialah norma-norma yang harus dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang baik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran ataupun kemauan, dan tindakan untuk membentuk sebuah karakter yang bisa berguna bagi masa depan siswa dan khalayak sekitarnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain. Adanya kajian penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti.

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Hafizah Rahma Hasibuan, <i>Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padang Sidempuan</i> , Universitas Islam Negeri Syekh Ali	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta pembentukan karakter siswa yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan penelitian.	Pada penelitian terdahulu, peneliti mendeskripsikan, menganalisa penerapan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan dari penelitian sekarang, peneliti lebih ke

	Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.		implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa.
2.	Jihan Destiyana, <i>Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas V SDN Peninggilan 1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,</i> 2021.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta sama-sama ingin mendeskripsikan tentang Pendidikan Karakter.	Pada penelitian terdahulu, peneliti lebih kepada melakukan analisis implementasi pendidikan karakter pancasila dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan penelitian sekarang, ingin mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa.
3.	Rika, <i>Peranan Pendidikan Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Talakar,</i> Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.	Sama-sama menggunakan metode penelitaian kualitatif serta pembentukan karakter yang menjadi prioritas dalam penelitian yang dilakukan.	Pada penelitian terdahulu masih pada peranan pendidikan pancasila terhadap pembentukan karakter siswa. Namun pada penelitian sekarang lebih kepada implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa.
4.	Ulil Azmi, <i>Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Kelas V MI Daarul Ma' Arif Natar Lampung Selatan,</i> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sertateknik pengumpulan datanya wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pada penelitian terdahulu membahas implementasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran kewarganegaraan namun pada penelitian sekarang lebih kepada implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan karakter siswa.